

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Terdapat tiga paradigma yang mendasari penelitian kualitatif yaitu paradigma post positivisme, kritis, dan konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu asumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Walidin, dkk, 2015). Paradigma konstruktivisme digunakan sebagai suatu cara pandang yang tidak dapat dibentuk secara alami, melainkan dikonstruksi melalui lingkungan sekitar informan. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan dan interpretasi individu terhadap realitas dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Penelitian ini berfokus mengenai aksesibilitas informasi pengguna difabel netra pada layanan perpustakaan, paradigma konstruktivisme mengakui bahwa setiap pengguna atau informan dapat memiliki pandangan yang berbeda mengenai pengalaman aksesibilitas informasi tersebut. Pandangan ini dibentuk oleh pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan pustakawan, akses layanan, preferensi pribadi dalam mengakses informasi, serta pengaruh dari lingkungan

sosial dan pendidikan. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme memungkinkan adanya berbagai interpretasi yang berbeda dan menekankan bahwa realitas aksesibilitas informasi tidak bersifat objektif atau seragam, melainkan dapat ditanggapi, dikonstruksi, dan dimaknai secara bervariasi oleh masing-masing informan yang dilibatkan dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan itu, Helaluddin & Wijaya (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif mengeksplorasi secara mendalam sikap-sikap, perbedaan perspektif, dan pengalaman hidup untuk menemukan kompleksitas dalam situasi melalui kerangka secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui perspektif mendalam dan subjektif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam mencaritemukan makna yang mendalam di balik tindakan, ucapan, dan realitas yang kasat mata (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kemudahan akses informasi pengguna difabel netra di perpustakaan, bagaimana perpustakaan memberikan layanan informasi bagi pengguna difabel dengan fokus pada konteks dan makna dari pengalaman setiap individu. Metode kualitatif sangat berguna untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks

yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan untuk memberikan wawasan yang holistik lebih tentang fenomena yang diteliti.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Wekke, dkk (2019) pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Studi kasus pada dasarnya bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi fenomena kehidupan nyata kontemporer (saat ini) melalui analisis konteks dari kondisi atau kejadian individu terbatas dan hubungan keduanya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Penelitian ini melibatkan studi mendalam tentang satu atau beberapa kasus yang dianggap representatif atau memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami fenomena tertentu dalam konteksnya secara mendetail dan menyeluruh, dengan fokus pada satu atau beberapa kasus spesifik. Pendekatan studi kasus dapat digunakan baik untuk tujuan eksploratif maupun untuk tujuan eksplanatif dan dekriptif (Nasution, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian ini dimana memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kemudahan akses informasi pengguna difabel netra di perpustakaan serta upaya perpustakaan dalam memberikan aksesibilitas informasi tersebut. Studi kasus sangat berguna untuk menyelidiki isu-isu yang unik, serta untuk menghasilkan wawasan yang mendalam.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Wawancara melibatkan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara semi-terstruktur dengan menyiapkan instrumen sebagai pedoman dan alat bantu sebagai pengumpul data.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengandalkan kemampuan panca indera dalam mengamati, memperhatikan, dan mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah (Helaluddin & Wijaya, 2019). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati fenomena ataupun perilaku yang berkaitan dengan akses informasi pengguna difabel netra di Perpustakaan Daerah Kendal.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada subjek yang menjadi fokus utama penelitian untuk dianalisis dan dipahami lebih dalam (Helaluddin & Wijaya, 2019). Unit analisis adalah keseluruhan hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit dan mengetahui perbedaan diantara unit analisis

tersebut (Morissan, 2019). Unit analisis merujuk pada entitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu, objek yang data dan informasinya dikumpulkan dan dianalisis. Dalam sebuah penelitian, unit analisis bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau bahkan fenomena yang lebih luas. Unit analisis pada penelitian ini adalah kemudahan akses informasi di Perpustakaan Daerah Kendal yang dialami dan diperoleh pengguna difabel netra.

3.4.2 Metode Sampling

Metode sampling adalah praktek pemilihan sampel atau sebagian unit pengamatan dari sebuah populasi yang kemudian akan digunakan dalam observasi atau penelitian dengan tujuan untuk menarik suatu generalisasi atau kesimpulan (Paramita, dkk, 2019). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Helaluddin & Wijaya, 2019). Pertimbangan yang dimaksud harus sesuai dengan kriteria informan yang dianggap mengetahui dan memahami.

Pada penelitian ini informan merujuk pada pengguna difabel netra yang sering mengakses informasi di perpustakaan dan pustakawan yang mendampingi di perpustakaan. Pengguna difabel netra merupakan informan kunci yang terlibat langsung dalam interaksi permasalahan yang diteliti, sedangkan pustakawan merupakan informan tambahan yang dapat memberikan informasi yang juga terlibat langsung dalam interaksi permasalahan yang diteliti. Kedua informan tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengguna difabel yang sering atau dalam sebulan minimal 4 kali berkunjung serta mengakses informasi di Perpustakaan Daerah Kendal sebagai

informan kunci karena memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengakses informasi di perpustakaan.

2. Pustakawan Perpustakaan Daerah Kendal yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mendampingi pengguna difabel dalam mengakses informasi sebagai informan tambahan karena memiliki kompetensi, kredibilitas, dan wewenang.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan adalah aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan (Nasution, 2023). Pemilihan informan telah ditentukan sebelumnya, berikut merupakan profil informan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Kategori Informan
1	Mahendra Kuncoro	54	Guru	Pemustaka Netra
2	Asan Nugriawan	18	Pelajar	Pemustaka Netra
3	Siti Mariatun	20	Pelajar	Pemustaka Netra
4	Nadanial Huda	36	Pustakawan	Pustakawan Layanan

Pemilihan informan telah disesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Adapun pada penelitian ini tidak memerlukan informan tambahan karena sudah mendapatkan informasi yang cukup. Alasan menggunakan empat informan karena dapat memberikan beragam pengalaman dan perspektif terkait kemudahan akses informasi yang diperoleh. Informasi yang didapatkan kemudian akan disesuaikan dan dipastikan dengan hasil observasi.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Proses rekrutmen informan tahap pertama pada penelitian ini melibatkan bantuan Perpustakaan Daerah Kendal untuk mengetahui data-data pengguna difabel netra yang sering mengakses informasi di perpustakaan. Tahap kedua, peneliti menghubungi beberapa informan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Tahap ketiga, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan informan untuk kemudian dilakukan wawancara secara tatap muka. Tahap keempat, informan diberikan pedoman wawancara agar dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Lalu, dilakukan wawancara mendalam kepada semua informan terkait pengalaman kemudahan akses informasi mereka di Perpustakaan Daerah Kendal.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Temuan data pada penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan metode *thematic analysis*. Braun dan Clarke (2013) mendefinisikan *thematic analysis* sebagai metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi,

menganalisis, dan mengungkapkan temuan pola atau tema dalam data. Terdapat empat tahapan *thematic analysis*, sebagai berikut:

1. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah tahap awal dalam analisis data kualitatif dimana data mentah dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian diberi label atau kode yang mewakili konsep, ide, atau topik tertentu. Tujuan dari coding adalah untuk mengorganisir data sehingga pola atau kategori tertentu dapat diidentifikasi.

2. *Hermeneutic* (Mencari Tema)

Setelah coding selesai, langkah berikutnya adalah mencari tema dalam data. Tema adalah pola yang lebih besar yang muncul dari pengelompokan kode-kode yang serupa. Tema ini mewakili makna atau fenomena yang lebih mendalam dalam data.

3. *Semiotics* (Menentukan Tema)

Pada tahap ini, tema-tema yang telah diidentifikasi, dievaluasi, dan diputuskan apakah tema tersebut relevan dan signifikan untuk penelitian. Tema yang telah ditentukan dapat diperdalam dan digabungkan dengan tema lain yang lebih luas.

4. *Narrative Analysis* (Penulisan)

Penulisan adalah tahap akhir di mana peneliti mengkomunikasikan temuan-temuan mereka dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah. Proses ini melibatkan penyajian tema dengan penulisan sub bab tema yang telah

ditentukan dengan bukti-bukti yang mendukung dari data asli, serta analisis dan interpretasi yang mendalam.

3.6 Metode Validasi Data

Temuan atau data pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti, dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Helaluddin & Wijaya, 2019). Validasi data dibutuhkan untuk menjaga kualitas dan keabsahan data penelitian. Sugiyono (2019) menyebutkan untuk menjaga dan memastikan kualitas data dapat akurat serta diandalkan diperlukan konsep kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas subjek yang diteliti dan keakuratan interpretasi peneliti terhadap data. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dapat menggunakan teknik seperti triangulasi data (menggunakan berbagai sumber atau metode) dan validasi anggota (meminta *feedback* dari partisipan mengenai temuan penelitian). Pada penelitian ini, kredibilitas dilakukan dengan dua cara. Pertama, memperpanjang pengamatan dengan memperoleh pengalaman pengguna difabel netra dalam mengakses informasi di perpustakaan. Kedua, triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran dari berbagai sudut pandang dengan melakukan triangulasi metode melalui wawancara mendalam terhadap informan terkait aksesibilitas informasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan dari penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain yang serupa. Hal tersebut bergantung pada detail dan deskripsi yang mendalam tentang konteks penelitian sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi temuan dalam situasi yang berbeda. Selain itu, laporan penelitian ini dibuat dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai aksesibilitas informasi pengguna difabel netra di perpustakaan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian. Pada penelitian ini, proses audit dilakukan dengan melampirkan catatan dari data penelitian, seperti surat izin penelitian, surat balasan penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi wawancara, hasil analisis data, matriks bimbingan, dan sebagainya.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari bias pribadi. Peneliti dapat meningkatkan konfirmabilitas dengan menjaga catatan yang rinci tentang keputusan penelitian dan refleksi kritis terhadap proses dan hasil, serta menggunakan teknik seperti triangulasi penilai untuk memvalidasi hasil. Penelitian ini dilakukan pengujian oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.